

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penerapan konseling remaja menggunakan teknik biblioterapi novel sang pemimpi dan hasilnya dalam kemandiriannya di Kelurahan Curug Kota Serang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi kemandirian remaja di Kelurahan Curug Kota Serang belum memiliki kemandirian yaitu masih bergantung pada orang tua maupun orang lain serta belum memiliki kepercayaan diri dan mengandalkan orang lain. Indikator kemandirian yang digunakan mengacu pada pendapat Steinberg. Steinberg mengungkapkan setidaknya terdapat tiga indikator kemandirian, yaitu: kemandirian emosional, perilaku, dan nilai.

Dari kelima konseli yang peneliti identifikasi, kelimanya tidak memiliki dua indikator kemandirian yang diungkapkan oleh Steinberg, yaitu kemandirian emosional dan perilaku. Sedangkan untuk kemandirian nilai yaitu berupa keyakinan yang didasarkan pada benar dan salah, baik dan buruk kelima konseli sudah memilikinya.

2. Proses konseling berlangsung dalam empat kali pertemuan setiap konseli. Empat pertemuan sesuai dengan metode konseling yang dipakai, yaitu teknik biblioterapi menurut Syamsu Yusuf yang terdiri dari empat tahap. Adapun empat tahap tersebut meliputi: a. identifikasi, b. seleksi, c. presentasi, d. tindak lanjut. Proses konseling individual ini menggunakan pendekatan teknik biblioterapi, yaitu suatu teknik dalam konseling dengan media bantu berupa tulisan. Dalam proses konseling ini, peneliti menggunakan novel sebagai media dalam memberikan motivasi terhadap kelima konseli. Peneliti menggunakan novel “Sang Pemimpi” karya Andrea Hirata, yang merupakan novel dengan tema

kehidupan dan kemandirian. Kisah dalam novel ini berkaitan dengan permasalahan utama yang dialami konseli, yaitu meningkatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan, bekerja keras, dan menumbuhkan kemandirian. Konseli diminta untuk membaca novel “Sang Pemimpi” dan kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi dengan konselor pada proses konseling di pertemuan kedua. Hasil diskusi inilah yang menjadi tolak ukur untuk konseli dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penerapan konseling individual menggunakan teknik biblioterapi novel sang pemimpi pada remaja di Kelurahan Curug Kota Serang sebagai berikut: kelima konseli yaitu KT, FS, MW, MS, MJ secara garis besar sudah mulai terlihat mengalami perubahan. Kelimanya mengalami perubahan pada 2 indikator kemandirian yang ditetapkan oleh Steinberg, yaitu kemandirian emosional berupa kemampuan untuk tidak bergantung pada orang tua maupun orang lain dan kemandirian perilaku berupa memiliki potensi dan kepercayaan pada diri sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Kemudian untuk kemandirian nilai dalam proses identifikasi, kelimanya telah memiliki kemandirian nilai.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada akhir ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran terkait permasalahan yang dibahas dalam proses konseling individual dengan pendekatan teknik biblioterapi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Konseli

Berdasarkan pada proses konseling yang dilakukan pada 5 konseli atau remaja dari Kelurahan Curug Kota Serang, peneliti memberi saran untuk membiasakan hidup mandiri. Dengan membiasakan mandiri hidup menjadi lebih terarah sehingga bisa menghadapinya dengan

percaya diri, bisa dimulai oleh langkah-langkah kecil. Langkah kecil itu seperti berani untuk tidak bergantung kepada orang tua maupun orang lain, serta berani memutuskan dengan keyakinan diri.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua agar dapat memahami dan memberikan pengarahan kepada anaknya mengenai pentingnya kemandirian pada remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga mahasiswa Program Studi BKI dan dapat mengembangkan penelitian yang dilakukan. Diharapkan juga peneliti selanjutnya mampu melakukan teknik konseling individu dengan pendekatan yang berbeda.

